

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah sebuah kompetensi atau keahlian atau kecakapan guru dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh guru yang profesional guna memperoleh hasil belajar siswa yang diinginkan. Untuk lebih memperdalam apa itu sebenarnya kompetensi pedagogik guru, disini peneliti akan menguraikan secara sejas dan terperinci apa itu yang dinamakan kompetensi pedagogik guru, mulai dari apa itu pengertian guru, kompetensi, dan pedagogik. Ketiga hal berikut akan peneliti paparkan pengertian-pengertian tersebut sebagai berikut :

1. Guru

Guru dalam proses belajar mengajar adalah seorang yang bertanggung jawab penuh atas ilmu pengetahuan apa dan kearah mana pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik, baik itu didalam kelas atau di luar kelas. Menurut Muhamad Nurdin, Pendidik atau guru, dalam bahasa jawa mempunyai arti *digugu* dan *ditiru*, yaitu seseorang yang harus *digugu* dan yang harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru,

artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.¹⁵

Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang sangat berperan atas ilmu yang akan diterima oleh peserta didik, baik itu ilmu pengetahuan ataupun kepribadian. Guru adalah sebuah profesi yang mulia. Ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas menjadi suatu keharusan dimiliki oleh seorang guru. Tanpa adanya profesionalitas ini, guru tidak akan mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Dan kompetensi menjadi syarat mutlak menuju keprofesionalan seorang guru, karena kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku seseorang.

2. Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru yang profesional dan telah diatur dalam Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jejen Musfah berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan

¹⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2008), 17.

yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.”¹⁶

Kompetensi sebenarnya memiliki banyak pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, namun dalam sekian banyak pengertian tersebut tetap ada persamaan didalamnya. Moh. Uzer Usman mengutip pendapat dari beberapa ahli mengatakan :

Broke and Stone, 1975, *Descriptive of qualitative nature or teacher appears to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Charles E. Johnson, 1974, *Competency as a rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Mc.Leod, 1989, *The state of legally competent or qualified*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.¹⁷

Dari keterangan dari beberapa ahli diatas Uzer Usman menyimpulkan bahwa ”Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.”¹⁸

Selain pengertian yang dikutip dari para ahli luar negeri, para ahli dari dalam negeri juga memiliki pendapat sendiri-sendiri mengenai apa itu kompetensi, sebagaimana pendapat mereka sebagai berikut :

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), 27.

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 14.

¹⁸ Ibid, 14.

Hamzah B. Uno mengatakan, “Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.”¹⁹

Akhyak mengutip pendapat dari Wina Sanjaya mengatakan : “Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang konsisten dan terus menerus.”²⁰ Abdul Majid berpendapat bahwa Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²¹

Ngainun Naim juga mengatakan kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.²²

Dari beberapa keterangan beberapa ahli di atas maka dapat peneliti ambil kesimpulan, bahwa kompetensi adalah kemampuan sadar seseorang yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas tertentu untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan dari adanya pekerjaan tersebut. Pada

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 18.

²⁰ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : eLKAF, 2005), 20.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

²² Ngainun naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 56.

masalah ini adalah pendidikan, jadi kompetensi adalah kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran guna menciptakan peserta didik yang kompeten pula dimasa yang akan datang.

3. Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan kompetensi inilah kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dinamis. Kata-kata pedagogik adalah kata-kata yang masih baru dalam dunia pendidikan, tetapi kata ini sudah lama terdengar ditelinga khususnya oleh para ahli didunia pendidikan. Marselus R. Payong mengatakan, "Pedagogis secara etimologis, kata pedagogis berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* adalah anak dan *agoge* adalah mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak."²³

Uyoh Sadullah juga mengatakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Marselus bahwa:

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani "*paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu.²⁴

Jadi secara keseluruhan, Kompetensi Pedagogis Guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam membimbing seorang siswa-siswinya di

²³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematikanya, dan Implementasinya*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 28.

²⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik; Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

dalam ataupun di luar kelas. Alasan kenapa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik karena berdasarkan asumsi dasar belajar adalah proses individual, proses sosial, menyenangkan, tak pernah berhenti, dan membangun makna (*constructivism*). Seorang guru yang mampu menggunakan kompetensi pedagogik, tentu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengembangkan inisiatif. Kompetensi pedagogik juga akan mendorong siswa untuk lebih kritis, lebih kreatif, meningkatkan kematangan emosional dan sosial, meningkatkan produktivitas siswa, dan siswa menjadi siap untuk menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

4. Pembagian Kompetensi Guru

Pembagian kompetensi guru seperti yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Bagian Kesatu Pasal 10 yaitu “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁵ Marselus dalam bukunya Sertifikasi Profesi Guru juga membenarkan bahwa kompetensi guru itu mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁶

Keempat kompetensi tersebut selanjutnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah yaitu:

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Bagian Kesatu Pasal 10, 11.

²⁶ Marselus, *Sertifikasi*, 28.

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya, meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁷

5. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Seperti yang telah tersebut di atas, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standart dan Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggaris bawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standart kompetensi pedagogis. Kesepuluh kompetensi inti itu adalah sebagai berikut :

²⁷ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab II Kompetensi Dan Sertifikasi Pasal 2 Bagian Kesatu Pasal 3 ayat 1.*

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁸

Setelah mengetahui kesepuluh ruang lingkup kompetensi pedagogik yang harus dimiliki, selanjutnya peneliti akan memaparkan indikator-indikator pencapaian yang harus dimiliki seorang guru dalam

²⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematikanya, dan Implementasinya*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 29.

kompetensi pedagogik. Hal itu peneliti ambil dari teori yang dikemukakan oleh A. Fatah Yasin sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik
 - a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
 - b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
 - c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran
 - a. Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran
 - b. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana
 - c. Mampu merencanakan pengelolaan kelas
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - a. Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar
 - b. Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan
 - c. Mampu menguasai kelas
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
 - a. Mampu merencanakan dan melaksanakan asesment
 - b. Mampu menganalisis hasil asesment
 - c. Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas selanjutnya
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

- a. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
- b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik.²⁹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi dan Belajar

Prestasi belajar adalah rangkaian dua kata dasar prestasi dan belajar. Didalam menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan prestasi belajar, maka peneliti akan menguraikan dua kata tersebut agar lebih mudah untuk dimengerti.

Prestasi adalah bukti dari pada keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang dibuktikan dengan angka. Menurut Syaiful bahri Djamarah dalam buku Prestasi belajar dan kompetensi guru, mengatakan bahwa prestasi adalah “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.³⁰ Syaiful bahcri juga mengutip pendapat dari beberapa ahli tentang prestasi, sebagai berikut :

WJS. Poerwadarminta, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”Sedangkan Mas’ud Khasan Abdul Qohar, “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan

²⁹ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*, (Skripsi, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), 46-48.

³⁰ Syaiful Bachri, *Prestasi dan Kompetensi*, 19.

kerja.” Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.³¹

Dari beberapa penjelasan prestasi dari beberapa ahli diatas dapat dilihat bahwa pengertian prestasi hampir sama hanya berbeda dalam kata-katanya. Inti dari prestasi dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran, baik kelompok atau individu didalam kelas ataupun diluar kelas.

Sedangkan belajar Muhibbin Syah adalah “Kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.³² Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Muhibbin Syah juga mengutip pendapat Skinner, yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.³³

³¹ Ibid, 20-21.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 87.

³³ Ibid, 88.

Sedangkan Syaiful Bachri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dia juga mengutip pendapat Sardiman A. M mengatakan bahwa, "Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranak kognitif, afektif, dan psikomotor".³⁴

Jadi dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa dari proses pembelajaran yang diwujudkan dengan nilai atau angka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan bahwa "prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)"³⁵. Diantara faktor-faktor tersebut, yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu dan faktor ini terdiri dari :

³⁴ Syaiful Bachri, *Prestasi dan Kompetensi*, 21.

³⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*.(Jakarta : Rineka cipta, 1991), 138.

a) Faktor Jasmani

(i) Kesehatan

Menurut Slameto dalam buku belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi mengatakan bahwa "Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat".³⁶ Dengan kondisi tubuh yang kurang sehat (sakit) maka akan mengganggu proses belajar. Untuk belajar dengan baik harus menjaga kesehatan dengan baik pula dan teratur.

(ii) Cacat Tubuh

Menurut Slameto dalam buku belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi mengatakan bahwa "cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan".³⁷ Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengemukakan "cacat tubuh ini di bedakan menjadi dua, yaitu:

- 1). Cacat tubuh ringan seperti: kurang pendengaran dan kurang penglihatan.
- 2). Cacat tubuh yang tetap seperti : buta, tuli, bisu, hilangnya tangan dan hilangnya kaki".³⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi belajar mengatakan "Sebagian besar yang dipelajari manusia atau anak berlangsung dengan membaca, melihat contoh atau model,

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

³⁷ Ibid, 55.

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 76.

melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi". Jadi apabila kondisi psikologinya terganggu maka akan mengganggu proses belajar anak tersebut.

b) Faktor Psikologis

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa : Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam diri tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor ini terbagi dalam :

1) Intelegensi

J. P Chaplin merumuskan intelegensi sebagai berikut :

- (a). *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively*
- (b). *The ability to utilize abstract effectively*
- (c). *The ability to group relationship and to learn quickly.*³⁹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan

³⁹ Slameto, *Belajar*,. 55.

konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Menurut M. Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi belajar menyatakan bahwa : “seorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar seperti lambat berpikir, sehingga prestasinya pun rendah”.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakat. Dengan perhatian yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik. Sebab tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Minat

Menurut W. S Winkel dalam buku Psikologi pengajaran “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap”. Untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu maka dengan

minat belajar yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Jadi apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta dan cita-cita maupun dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

4). Bakat

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru mengatakan “bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar”.⁴⁰ Oleh karenanya Sebagai seorang guru yang cakap, hendaknya memperhatikan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswanya. Sehingga mampu untuk mengembangkan bakat siswa tersebut dengan baik dan terarah.

5). Motivasi

Menurut Noehi Nasutioan yang dikutip oleh Djamarah dalam buku Psikologi belajar menyebutkan motivasi adalah “kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi*, 135-136.

semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Jadi kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

6). Kematangan

Menerut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengatakan “kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan”.⁴¹ Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

7). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini masih terkait dengan kematangan. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jadi kesiapan dari dalam diri siswa dalam belajar akan menjadi hasil belajar yang lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁴¹ Slameto, *Belajar*, 58.

1. Kelelahan jasmani

Hal ini ditandai dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar.

2. Kelelahan rohani

Kelelahan rohani ini ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.⁴²

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang termasuk faktor keluarga yaitu :

1). Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara didik orang tua terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi

⁴² Slameto, *Belajar*,. 59.

belajar bahwa “cara didik orang tua yang otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, sehingga anak tidak tentram di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya sampai lupa belajar”.⁴³ Alangkah baiknya apabila orang tua mendidik sang anak dengan cara yang tepat karena kita ketahui bahwasannya keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anaknya.

2). Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan “relasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah relasi antar anak dengan orang tua serta anak dengan anggota keluarga yang lain. Relasi ini masih terkait erat dengan cara orang tua mendidik”.⁴⁴ Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak memerlukan suatu hubungan yang harmonis dalam artian penuh pengertian, penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang akan mensukseskan kelancaran belajar anak.

3). Suasana Rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya resepsi, pesta serta rumah yang bising dengan suara radio, TV dapat mengganggu belajar anak.

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 81.

⁴⁴ Slameto, *Belajar*, 62.

Jadi keluarga harus dapat menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, tenang, damai dan harmonis agar anak betah tinggal dirumah sehingga dapat belajar dengan baik.

4). Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena dalam proses belajar diperlukan biaya yang jumlahnya tidak sedikit.”⁴⁵ Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b. Faktor Sekolah

Faktor-faktor dari sekolah ini mencakup :

1. Guru berperan penting sekali dalam keseluruhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini guru harus mampu untuk mengendalikan kelas yang dipegangnya.
2. Kultur yang ada dalam sekolah tersebut, yaitu meliputi budaya belajar yang ditimbulkan oleh sekolah itu sendiri yang berasal dari kualitas sekolah, manajemen sekolah, dan

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi*, 83.

fasilitas yang mendukung untuk terciptanya budaya yang edukatif.

c. Faktor Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁴⁶ Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

1. Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah dan komik. Hal ini juga memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajar siswa. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pula terhadap siswa jika tidak kontrol dan tidak ada pembinaan dari orang tua, pasti semangat belajarnya menurun.⁴⁷

2. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan

⁴⁶ Sunartombs, Pengertian Prestasi Belajar, <http://sunartombs.wordpress.com>, 01 Maret 2009, diakses pada 19 April 2013.

⁴⁷ Slameto, *Belajar*, 70.

berpengaruh baik terhadap dirinya, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Jadi Siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

3. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri akan berpengaruh jelek terhadap anak. Akibatnya belajar siswa terganggu bahkan akan kehilangan semangat belajar

C. Pengaruh Antara Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas belajar mengajarnya yang berdampak langsung kepada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik berproses terhadap beberapa kemampuan yang mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikannya kepada peserta didik.

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Profesi Kependidikan dia berpendapat bahwa "Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat

kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil”.⁴⁸ Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa “Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar”.⁴⁹

Dalam buku prestasi belajar dan kompetensi guru Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:

Kompetensi guru dalam hal ini tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, namun lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bergairah belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa untuk belajar, maka guru telah berhasil memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵⁰

Dari tiga teori diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar terletak pada kemampuan seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan keberhasilan seorang siswa itu bisa peneliti maksudkan adalah nilai atau angka yang peserta didik capai dalam bentuk nilai ulangan harian atau raportnya.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 18

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 48

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 31.